

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kehidupan bangsa. Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Akan tetapi kenyataan yang sering terjadi di dunia pendidikan Indonesia masih saja berkembang hingga saat ini adalah *teacher oriented* (Novi Marlina, 2015). Sebagian besar aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh pendidik yaitu guru. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang antusias, kurang aktif dan kurang terasah kemampuan berpikirnya. Selain itu, dampak yang terjadi adalah materi pelajaran kurang bisa dipahami oleh siswa, kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan pembelajaran masih cukup rendah, sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah (Inayah, 2016).

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari berbagai upaya perbaikan salah satunya pembaharuan kurikulum untuk mengembangkan potensi siswa sehingga dihasilkan manusia yang cerdas, mandiri dan berdaya saing. Upaya peningkatan mutu pendidikan pemerintah telah menetapkan Kurikulum dengan prinsip berdasarkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor siswa. Kurikulum ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Implementasi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran kimia adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Melalui PBL siswa aktif berpikir untuk menginterpretasi masalah, mencari dan mengolah data, mempresentasikan solusinya dan akhirnya menyimpulkan (Nuryanto, 2015). Selain *Problem Based Learning* (PBL), model lainnya yang menuntut siswa dalam pemecahan masalah adalah Pembelajaran kooperatif, dimana dalam pembelajaran kooperatif ditekankan keterlibatan aktif siswa dengan cara siswa belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya (Jannah, 2013). Pembelajaran kooperatif

dengan pendekatan tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpikir mandiri (*think*), kemudian berpasangan atau berdiskusi dengan satu kelompok yang telah ditentukan (*pair*) dan berbagi dengan semua kelompok di kelas (*share*) (Novi Marlana, 2015).

Materi Koloid merupakan salah satu materi pelajaran Kimia di SMK/SMA/MA jurusan IPA. Materi koloid berisi materi yang terkadang membutuhkan bantuan media khusus untuk memvisualkan sifat-sifat maupun proses pembentukan koloid. Dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah media yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, dan kemauan siswa (Suyanto, 2013). Bantuan media dalam bentuk sederhana dan mudah dimengerti sangat dibutuhkan, baik tertuang dalam bentuk teks, gambar, video, audio maupun animasi. Penggunaan multimedia pembelajaran interaktif berbasis teknologi komputer dapat dijadikan alternatif untuk menyelesaikan beberapa permasalahan tersebut (Ira Novita, 2013). Media yang digunakan adalah *macromedia flash*. Dalam penelitian ini, *macromedia flash* digunakan untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyajikan materi yang disampaikan berupa animasi yang dapat dipelajari dengan alur cerita yang mudah dipahami. Dalam *macromedia flash* ini juga ditampilkan beberapa masalah Koloid dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga media ini tidak hanya sebagai media hiburan, namun juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena didorong untuk menyelesaikan masalah yang ditampilkan. Pemanfaatan *macromedia flash* dapat mempermudah pemahaman peserta didik dengan adanya animasi dan membantu peserta didik untuk mengasah kemampuannya melalui latihan soal yang bersifat interaktif. (Meitantiwi, 2015).

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memiliki kesamaan pada proses pembelajarannya yaitu pada kegiatan yang memecahkan masalah, kemudian dalam sintaks model pembelajarannya dimulai dengan pemberian masalah kepada peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan berpikir siswa, mengorganisasi peserta didik untuk berpikir, mempresentasikan hasil diskusi kemudian guru melakukan evaluasi terhadap masalah yang telah didiskusikan, namun model pembelajaran PBL

(*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memiliki perbedaan pada teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya. Dalam model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya terjadi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang secara bersama-sama memecahkan masalah, sedangkan pada model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) teknis pelaksanaan pemecahan masalahnya peserta didik terdiri dari 2 orang yang berpasangan untuk bersama-sama memecahkan masalah yang diberikan guru.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga telah dilakukan peneliti lain yaitu oleh Nuryanto (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase prestasi belajar yaitu berdasarkan aspek kognitif (siklus I 54,05% dan siklus II 78,38%), aspek afektif (siklus I 83,78% dan siklus II 91,89%), sedangkan aspek psikomotor yang hanya dilakukan pada siklus I ketuntasannya sebesar 100%. Penelitian Bekti Wulandari mengenai pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar menunjukkan hasil belajar dengan metode *PBL* lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional yaitu 81,60 > 62,8. Penelitian dengan model TPS dilakukan oleh Rikhniati Jannah (2013) menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa (siklus I 70,8% dan siklus II 87,5%). Penggunaan media *macromedia flash* telah dilakukan oleh Ira Novita (2013), hasil penelitiannya menunjukkan multimedia pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* pada materi koloid memiliki kualitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil validasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran serta hasil penilaian oleh peserta didik dan guru. Multimedia pembelajaran juga terbukti efektif digunakan sebagai sumber belajar mandiri oleh peserta didik dan memiliki *performance* yang lebih baik dibandingkan dengan kelas tanpa perlakuan.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa kedua model pembelajaran tersebut memiliki perbedaan, namun sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka yang menjadi permasalahan sekarang adalah apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada pembelajaran kimia. Jika ternyata ada, manakah hasil

belajar yang lebih baik, apakah hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) atau hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), untuk itu perlu dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan paparan di atas maka perlu adanya penelitian lebih lanjut yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa, sehingga penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Menggunakan *Macromedia Flash* Ditinjau dari Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menguraikan berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dalam memahami materi koloid. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi hal-hal yang terkait dalam masalah yang akan diteliti. Merujuk pada uraian dalam latar belakang masalah, maka penulis memaparkan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar kimia
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi kimia
3. Kurang tepatnya penggunaan model dan media yang digunakan saat pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang dapat muncul dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan waktu dan sarana penunjang lainnya maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media *macromedia flash* untuk kelas eksperimen I dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *macromedia flash* untuk kelas eksperimen II pada materi

pokok bahasan Koloid pada siswa kelas XI semester genap SMK Negeri 3 T.A 2016/2017

2. Hasil belajar kimia siswa yang diperoleh secara individu mulai dari nilai pretest dan posttest.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media *macromedia flash* dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *macromedia flash* pada materi Koloid?
2. Aspek kognitif manakah yang berkembang dari kelas yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran *Problame Based Learning* dan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *macromedia flash* pada materi Koloid?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) dan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media *macromedia flash* pada pokok bahasan Koloid.
2. Untuk mengetahui aspek kognitif yang berkembang dari kelas yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran *Problame Based Learning* dan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *macromedia flash* pada pokok bahasan Koloid.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti/ mahasiswa, hasil penelitian akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
2. Bagi guru kimia, hasil penelitian akan memberikan masukan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media *macromedia flash* pada pokok bahasan Koloid
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman cara belajar siswa.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMK Negeri 3 Medan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami setiap variabel yang ada pada penelitian ini, maka perlu diberi definisi operasional untuk mengklarifikasi hal tersebut. Adapun definisi operasional dari penelitian adalah :

1. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penyelesaian masalah, dalam sintaksnya siswa dituntut aktif dan kooperatif dengan semua proses yang diberikan oleh guru. Dalam proses penyelesaian masalah siswa diharapkan memiliki kerjasama yang baik, bekerja dengan kreativitas serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (Nuryanto, 2015).
2. *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara guru untuk menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Siswa dimimta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru secara berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil

pemikiran masing-masing lalu mengemukakan hasil diskusinya. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum disampaikan para siswa dan memberi kesimpulan (Frank Lyman, 1985).

3. *Macromedia flash* adalah animasi berbasis vector yang dimanfaatkan untuk membuat animasi media pembelajaran. Pemanfaatan *macromedia flash* dapat mempermudah pemahaman peserta didik dengan adanya animasi dan membantu peserta didik untuk mengasah kemampuannya melalui latihan soal yang bersifat interaktif. (Meitantiwi, 2015).
4. Hasil belajar siswa pada adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005). Hasil belajar kimia siswa diperoleh dari nilai pretest dan posttest.